

**PENERAPAN MODIFIKASI (*DRIBBLE* DAN BOLA SEJENIS) PADA PERMAINAN BOLA BASKET UNTUK MENINGKATKAN DAYA KONSENTRASI PADA ANAK AUTIS
(Studi pada Siswa SD Inklusi Galuh Handayani Surabaya)**

Siti Ani Masrofah

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, sitiani.masrofah@yahoo.co.id

Abdul Rachman S. T.

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Anak autis sering mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi maupun memusatkan perhatiannya, salah satunya dikarenakan tidak ada kontak mata sehingga mengganggu proses belajar dan kehidupan manusia. Bagaimana kemampuan daya konsentrasi anak autis? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan daya konsentrasi pada anak autis dengan modifikasi permainan bola basket. Jenis penelitian eksperimen dengan rancangan subjek tunggal (*SSR*) desain A-B. Subjek adalah satu anak autis di SD Inklusi Galuh Handayani Surabaya yang terbiasa melakukan perilaku stimulasi diri yaitu melamun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata anak dapat berkonsentrasi dalam waktu 10 menit pada fase baseline (A1) dengan total durasi 105-132 detik. Hasil kegiatan modifikasi permainan bola basket dapat meningkatkan daya konsentrasi pada anak autis yang sebelumnya dilakukan dengan total durasi 105-132 detik mengalami peningkatan yaitu total durasi 187-250 detik dalam waktu 10 menit. Kemampuan daya konsentrasi pada anak autis dapat ditingkatkan dengan memberikan treatment yang sesuai dengan karakteristik anak, dengan demikian akan memberikan hasil yang maksimal kepada anak meskipun anak tidak dapat berkonsentrasi seperti manusia yang normal. Sehingga dalam penelitian ini memberikan treatment yang berupa modifikasi permainan bola basket kepada anak autis yang tergolong tingkat autis ringan, agar anak belajar untuk memusatkan perhatiannya kepada satu objek (benda) dalam kurun waktu yang begitu lama dan mengurangi kebiasaan anak autis yang suka melamun.

Kata kunci : Modifikasi permainan, Bola basket, Konsentrasi anak autis.

Abstract

Children with autism have difficulties in both concentration and attention focused, one of the reason is there is no eye contact that can disturb learning process and human living. How is concentration ability of children with autism? The purpose of this research is knowing concentration ability phases of children with autism by implementation of basketball game modification. The experiment type of this research is Subject Single Research (*SSR*) with A-B design. The subject of this research is one student with autism in SD Inklusi Galuh Handayani Surabaya which is used to do stimulation behavior which is daydreaming.

The result of this research shows that the student is on average phase to concentrate in ten minutes on baseline phase (A1) with duration total 105-132 seconds. The result of basketball game modification can increase the concentration ability of children with autism which is previously done with duration total 105-132 seconds showing improvement with duration total 187-250 seconds in 10 minutes.

Concentration ability of children with autism can be increased by giving appropriate treatment with children characteristic. Therefore, this treatment can give maximal result for the children although children can not concentrate as normal human being. Then, this research gives treatment which is basketball game modification for children with autism who is low autism phase, in order that children learn to focus their attention to one object (thing) in long duration and decrease their daydreaming habit.

Keywords : game modification, basketball, concentraton of children with autism

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk masa depan setiap anak, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan harus merata, artinya bahwa pendidikan harus dapat dinikmati oleh semua kalangan, tidak terkecuali mereka yang memiliki hambatan (anak-anak berkebutuhan khusus-ABK) sebagaimana telah

dijelaskan dalam UUD 1945 (amandemen) Pasal 31 ayat (1): Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Meskipun telah tertulis dalam UUD 1945 tentang wajib belajar, ditegaskan kembali dalam Undang-Undang lain yang membahas tentang hak dari Anak Berkebutuhan

Khusus untuk mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak-anak lainnya. Yang mana pemerintah telah memberikan perhatian dalam pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa Pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. (UU Sisdiknas, 2003: 21). Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, warga negara mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, warga negara di daerah terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (Pasal 5 UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas).

Pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi setiap kalangan dari ekonomi atas ataupun kalangan ekonomi rendah atau bagi masyarakat normal ataupun abnormal. Bagi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus dalam sehari-hari mereka, juga wajib mendapatkan pendidikan misalnya, penyandang autis, tunagrahita, tunadaksa, tunawicara, tunarungu, dan lain sebagainya.

Anak autis merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang mengalami berbagai permasalahan perkembangan baik permasalahan motorik, saraf, kognitif, konsentrasi, sensori, emosi, maupun emosional. Perkembangan konsentrasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam anak autis. Jika anak autis kurang berkembang dalam konsentrasi mereka, maka kemungkinan kebiasaan dari anak autis yang melamun tidak akan ada berubah lebih baik yang mana berhubungan langsung dengan kemampuan mereka menyelesaikan suatu tugas dengan waktu tertentu.

Setiap orang pasti memiliki kemampuan dalam berkonsentrasi yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi tubuh ataupun saraf dalam organ tersebut. Tetapi konsentrasi akan berkembang jika sering dilatih oleh orang tersebut. Orang semakin sering melatih daya konsentrasinya, maka daya konsentrasi orang tersebut dapat mengalami peningkatan menuju lebih baik dan tajam dalam fokus pada satu kegiatan. Dan sebaliknya, apabila daya konsentrasi pada seseorang kurang dilatih maka daya konsentrasinya pun semakin buruk.

Pada anak autis mempunyai daya konsentrasi yang berbeda-beda pula, bergantung pada tingkat autis yang dialami. Tetapi meskipun anak autis mempunyai permasalahan pada daya konsentrasi mereka yang mana disebabkan oleh gangguan saraf, tidak kemungkinan daya konsentrasi pada anak autis dapat dikembangkan lagi

dengan baik walaupun pada akhirnya daya konsentrasi anak autis yang dilatih tidak sepadan dengan daya konsentrasi anak pada umumnya atau pada anak normal lainnya.

Gangguan konsentrasi yang dialami oleh anak autis mempunyai banyak pengaruh pada kesehariannya seperti : dalam menyelesaikan tugas yang diberikan anak autis akan membutuhkan waktu yang lama karena kebiasaan mereka yang pusat perhatiannya mudah teralih oleh hal-hal yang baru, kurangnya kontak mata saat berbicara pada seseorang, ataupun pada saat anak autis sedang belajar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengembangkan daya konsentrasi anak autis salah satunya yaitu melalui modifikasi permainan *dribble* bola basket.

Permainan merupakan suatu aktifitas yang disenangi baik di kalangan anak-anak maupun kalangan remaja, dengan permainan seseorang dapat belajar banyak. Oleh karena itu dari permainan yang dimodifikasi ini membiasakan anak untuk belajar konsentrasi, terutama untuk anak autis. Permainan dapat dimodifikasi peraturannya sesuai dengan kondisi lapangan dan anak autis, terutama untuk permainan olahraga, dimana diharapkan dalam modifikasi permainan olahraga ini anak autis dapat belajar olahraga serta melatih dirinya untuk membiasakan berkonsentrasi dalam melakukan gerakannya. Modifikasi permainan olahraga ini dapat dilakukan siapapun untuk melatih daya konsentrasi anak autis, yang dapat dilakukan oleh orangtua, guru serta *teraphys*. Walaupun demikian dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam membimbing anak autis untuk konsentrasi, karena anak autis akan sulit untuk berkonsentrasi pada satu gerakan atau aktifitas dalam waktu yang lama. Daya konsentrasi pada anak autis akan muncul dan berkembang jika anak tersebut dibiasakan untuk berlatih konsentrasi dengan modifikasi permainan olahraga. Sedangkan masalah yang sering dijumpai adalah anak autis tidak mampu bertahan lama untuk konsentrasi, mereka akan berontak jika mereka sudah merasakan jenuh dan terlalu lama latihannya bagi mereka. Sebagai orang tua, guru, dan *teraphys* harus lebih memaksakan mereka agar tetap fokus dalam waktu yang telah ditentukan, agar anak terbiasa. Permainan olahraga yang dimodifikasi agar lebih nyaman untuk anak autis dan *Fun* bagi mereka dengan tujuan mereka senang untuk berpartisipasi untuk mengikuti instruksi yang diberikan. Secara tidak langsung mereka bermain dan juga belajar untuk berkonsentrasi.

Dalam permainan olahraga banyak hal yang dapat dipelajari oleh anak autis, tetapi memiliki kesulitan yang berbeda-beda pada olahraga yang berbeda pula. Beberapa contoh olahraga yang mudah untuk dipelajari bagi anak autis pada autis tingkat sedang diantaranya yaitu: sepak bola, atletik: nomor lari dan nomor lempar, bola basket.

Kesulitan yang sering dialami oleh anak autis pada saat olahraga yaitu motorik, koordinasi, mengontrol bola dan konsentrasi terhadap apa yang dilakukan.

Sedangkan bola basket itu sendiri adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Penggemarnya yang berasal dari segala usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga menyenangkan, kompetitif, mendidik, mengibur, dan menyehatkan (Oliver, 2007). Permainan bola basket adalah kegiatan ini membentuk kebiasaan yang kuat pada anak-anak agar fokus dalam mengerjakan sesuatu sampai menguasainya, bukan dengan membandingkan kemampuan satu anak dengan anak lainnya (Prusak, 2007).

Permainan bola basket merupakan permainan yang mudah untuk dilakukan oleh anak autis, dikarenakan cara bermain atau teknik dasarnya yang mudah dan simpel. Sehingga anak autis akan mudah mempelajari baik untuk motoriknya ataupun untuk pemahaman permainan basket itu sendiri. Dalam penelitian ini materi olahraga yang digunakan adalah *dribble* bola basket. Karena *dribble* bola basket adalah gerakan yang mudah dilakukan oleh setiap orang, dengan memukul bola basket pada tahap awal pembelajaran. Sehingga itupun akan mudah untuk dilakukan oleh anak utis tingkat ringan.

Dari urian di atas, gangguan anak autis adalah gangguan yang kompleks, salah satunya gangguan kosentrasi. Sedangkan hal yang disukai oleh anak autis salah satunya adalah gerak aktif. Guru, *teraphys* ataupun orang tua dalam membimbing atau membiasakan anak autis tetap berkonsentrasi dalam segala hal yang mereka kerjakan, maka dibutuhkan terapi dengan berbagai cara salah satunya permainan olahraga, karena aktifitas permainan olahraga lebih aktif dan beraturan, sehingga anak autis dapat membiasakan konsentrasi dari olahraga tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu sampel, dikarenakan penelitian ini merupakan penlitian modifikasi perilaku, dimana modifikasi perilaku dalam tiap orang berbeda-beda dan mendapatkan perlakuan yang beda pula.

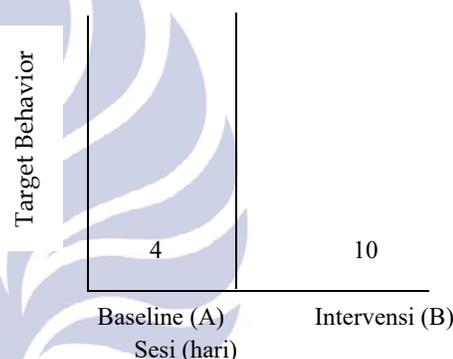
Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu adanya penelitian untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan modifikasi (*dribble* dan bola sejenis) untuk meningkatkan daya konsentrasi pada anak autis.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kualitatif dan jenis penelitian eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian *Single Subject Research (SSR)*. Dalam penelitian ini menggunakan desain A-B prosedur desain ini disusun atas dasar logika baseline (*baseline logic*). Logika baseline menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku atau target behavior pada sekurang-kurangnya dua

baseline yaitu kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B). Kondisi baseline (A) yakni kondisi dimana suatu pengukuran dilakukan pada keadaan sebelum dilakukan intervensi, sedangkan kondisi intervensi (B) yakni kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan objek pada sekurang-kurangnya dua baseline yaitu kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B). Kondisi baseline (A) yakni kondisi dimana suatu pengukuran dilakukan pada keadaan sebelum dilakukan intervensi, sedangkan kondisi intervensi (B) yakni kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan objek diukur pada kondisi tersebut. Setelah dilakukan analisis data, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan fungsional antara variabel bebas yaitu kegiatan modifikasi (*dribble* dan bola sejenis) pada permainan bola basket dengan variabel terikat yaitu daya konsentrasi pada anak autis.

Secara umum prosedur dasar desain A-B adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Prosedur Dasar Desain A-B

Keterangan

- Baseline (A) : mengukur kondisi awal anak autis yang mempunyai perilaku stimulasi diri
- Intervensi (B) : mengukur perilaku anak autis yang mempunyai perilaku stimulasi diri dengan penerapan kegiatan modifikasi permainan bola basket.
- Target Behavior : konsentrasi yang akan direduksi yaitu perilaku stimulasi diri (kontak mata/kosentrasi terhadap bola) dan mengukurnya menggunakan durasi.
- Sesi : jumlah hari yang akan ditentukan dalam penelitian.

Subjek dalam penelitian ini bernama FR berusia 10 tahun dan bersekolah di SD Inklusi Galuh Handayani Surabaya. FR memiliki karakteristik sering melamundan kurang konsentrasi dalam memusatkan perhatiannya ataupun dalam proses pembelajaran. Sumber data penelitian diperoleh dari pada fase baseline (A) dan fase intervensi (B). Data fase baseline (A) digunakan untuk mengukur perilaku stimulasi diri anak autis sebelum

diberikan intervensi. Data fase intervensi (B) digunakan untuk mengukur daya konsentrasi pada anak autis ketika diberikan intervensi modifikasi permainan bola basket. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis visual dalam kondisi fase *baseline* (A) menunjukkan bahwa panjang kondisi adalah 4 pertemuan, kecenderungan stabilitas menunjukkan hasil data yang tidak stabil dengan persentase 75%, garis pada estimasi kecenderungan arah dan estimasi jejak data memiliki arti yang sama yaitu fase *baseline* (A) arah trendnya meningkat, level stabilitas dan rentang menunjukkan data yang variabel atau tidak stabil dengan rentang 109-132, dan level perubahan fase *baseline* (A) menunjukkan data (-) yang berarti kondisi konsentrasi anak menurun. Sedangkan pada fase intervensi (B) menunjukkan bahwa panjang kondisi adalah 10 pertemuan, kecenderungan stabilitas menunjukkan hasil data yang stabil dengan persentase 90% garis pada estimasi kecenderungan arah dan estimasi jejak data menunjukkan arah trendnya meningkat yang artinya membaik. Level stabilitas dan rentang menunjukkan data yang stabil dengan rentang 187-250 menunjukkan tanda (+) yang berarti daya konsentrasi anak dalam memusatkan perhatiannya terdapat perubahan membaik.

Hasil analisis visual kondisi data durasi antara fase *baseline* (A) dengan fase *intervensi* (B) menunjukkan bahwa jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu tingkat daya konsentrasi anak autis, perubahan kecenderungan arah menunjukkan arah naik atau meningkat yang berarti ada peningkatan pada konsentrasi anak autis, perubahan kecenderungan data variabel ke stabil, perubahan level menunjukkan tanda (+) ditinjau dari rentang data poin yang berarti membaik, dan persentase data overlap antara fase *baseline* (A) dengan fase *intervensi* (B) menunjukkan 0% yang berarti program intervensi berpengaruh terhadap target behavior yaitu daya konsentrasi anak autis.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang penerapan kegiatan modifikasi permainan bola basket terhadap daya konsentrasi pada anak autis ini menunjukkan adanya perubahan intensitas anak berperilaku stimulasi diri dengan rata-rata perilaku. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada fase *baseline* (A) yang dilaksanakan selama 10 menit menunjukkan konsentrasi timbul berkisar 109-132 detik. Kemudian diberikan intervensi dengan menerapkan kegiatan modifikasi permainan bola basket selama 10 menit menunjukkan data yang stabil yaitu 90% data

tersebut menunjukkan rentang konsentrasi yang timbul pada 187-250 detik. Hal ini menunjukkan bahwa fokus FF pada stimulus modifikasi permainan bola basket lebih lama dibandingkan secara mandiri berkonsentrasi pada saat interaksi dengan orang lain dan dalam pelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan modifikasi (*drbble* dan bola sejenis) mampu meningkatkan daya konsentrasi pada anak autis dengan rata-rata perilaku stimulasi diri dalam waktu 10 menit pada fase *baseline* (A) dilakukan dengan total durasi 109-132 detik, meningkat dengan total durasi 187-250 detik pada fase intervensi (B). Berdasarkan hasil analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan modifikasi permainan bola basket mengindikasikan adanya pengaruh dan pengembangan tingkat konsentrasi yang signifikan pada anak autis.

Saran

Meskipun yang sangat penting adalah keluarga, sebaiknya dari keluarga, guru maupun *teapys* membantu anak dalam meningkatkan daya konsentrasi anak autis serta memberikan pembelajaran dan permainan menyenangkan yang banyak menekankan anak untuk memusatkan perhatian sehingga dapat menghilangkan kebiasaan anak suka melamun yang sering dilakukan anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2010. *Tips Asah Ketajaman Kosentrasi Belajar Anak Setajam Silet*. Yogyakarta: Flash Books.
- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi dan Sugiarmim. 2006. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama.
- Danuatmaja, Bonny. 2008. *Terapi Anak Autis di Rumah*.
- Delphie, Brandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam Setting Pendidikan Inklusi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwi, Sunar Prasetyono. 2008. *Serba Serbi Anak Autis*. Jogjakarta: Diva Press.
- Handojo. 2003. *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.

- Hartati, Sasminta Chritina Yuli. dkk. 2012. *Permainan Kecil*. Surabaya: Wineka Media.
- HR, Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak: Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. Irsyada, M Machfud. 1999. *Bola Basket*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Kessick, Rosemary. 2011. *Autisme & Pola Makan yang Penting untuk Anda Ketahui*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khorida, Muhammad Fadillah dan Lilif Maulifatu. 2014. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasi dalam PAUD. In U. M. Jasa, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak* (pp. 149-150). Jogjakatra: Ar-Ruzz Media.
- Maulana, Mirza. 2014. *Anak Autis: Memndidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Jogjakarta: Katahati.
- Oliver, Jon. 2007. *Dasar-Dasar BOLA BASKET*. Bandung: Pakar Raya.
- Paternotte, Arga dan Buitelaar. 2010. *ADHD: Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prusak, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soemanto Keven A. 2007. *Permainan Bola Basket*. Bandung: PT. Aji Citra Parama.
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Sisiwa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Press.
- Robert dan Dilts Jenifer. 2004. *The Bright Mind. Strategi Mengatasi Kesulitan Kosentrasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Safaria, Triantoro. 2005. *Autisme: Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholeh, Abu Ahmadi dan Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2002. *Belaajar & Faktor-faktor yang Memepengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sodikin, Imam. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*.
- Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Yoyo Bahagia dan Adang. 1999. *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudyaan.
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba: CRICED.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.